

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya MA Negeri 2 Model Banjarmasin

Pada mulanya MA Negeri 2 Model merupakan bangunan PGAN pada tanggal 25 April 1990 kemudian dialih fungsikan PGAN menjadi MA Negeri 2 Model pada tanggal 27 Januari 1992 oleh SK. Dirjen Binbaga Islam No.E.IV/PP. 00.6/KEP/17.A/98. Madrasah Aliyah Negeri 2 Model ini terletak di jalan Pramuka Komplek Semanda Km. 6. Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Kepemilikan tanah adalah pemerintah dan luas bangunan sekitar 10.241 M².

MA Negeri 2 model Banjarmasin telah banyak mencetak generasi bangsa yang sangat baik di lingkungan masyarakat. Karena dilihat dari beberapa kepala yang pernah menjabat MA Negeri 2 Model ini sebagai berikut: Drs. H. Mulkani (1985-1992), Drs. H. M. Haberi. B (1992-1998), Drs. H. Nurdin. U (1998-1999), Drs. H. M. Saberi Ismail (1999-2002), Drs. H. M. Haberi. B (2002-2004), Drs. H. Abdurrahman (2004-2010), Drs. H. Bakhruddin Noor (2010-2013), dan Dra. Hj. Halimatus Sa'diyah, M.Pd. (2013-Sekarang).

Adapun visi sekolah yaitu mewujudkan peserta didik yang salami, berkualitas, terampil dan berdaya saing tinggi. Sedangkan misi sekolah menyelenggarakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, berilmu, terampil, cerdas dan mandiri, sehingga mampu bersaing di dunia internasional. Menyelenggarakan

pendidikan dengan manajemen berbasis Madrasah (MBM) yang dapat dipertanggung jawabkan kepada publik. Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat.

Pendidikan yang dilaksanakan di MA Negeri 2 Model Banjarmasin ditujukan untuk mencapai jaminan kualitas sekolah yang ditetapkan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Maka lulusan MA Negeri 2 Model Banjarmasin juga diharapkan memiliki sifat-sifat atau karakteristik sebagai berikut: Aqidah yang bersih, Ibadah yang benar, Cerdas dan berpengetahuan, Pribadi yang matang, Mandiri, Sehat dan kuat, Tertib dan cermat, Bersungguh-sungguh dan disiplin, Efisien, Bermanfaat.

Kurikulum yang dikembangkan di MA Negeri 2 Model Banjarmasin adalah Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diperkaya dengan nilai-nilai Islam sehingga dapat memenuhi target output siswa yaitu melahirkan siswa yang berkualifikasi standar nasional.¹

2. Keadaan Guru MA Negeri 2 Model Banjarmasin

Sebagai faktor yang sangat berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga pengajar atau guru yang mempunyai kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Tenaga pengajar yang ada di MA Negeri 2 Model Banjarmasin berjumlah 74 orang, yang terdiri satu orang kepala sekolah di dalamnya.²

¹Dok.Profil MA Negeri 2 Model Banjarmasin Tahun 2014.

² Dok.Profil MA Negeri 2 Model Banjarmasin Tahun 2014.

Tabel 4.1. Keadaan Guru MA Negeri 2 Model Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Guru/Karyawan	PNS	GTT/Honor	Jumlah
1.	Magister (S.2)	6	-	6
2.	Sarjana (S.1)	42	8	50
3.	Sarjana Muda	1	-	1
4.	Karyawan/TU	9	8	17
TOTAL				74

Sumber Data: Dokumentasi MA Negeri 2 Model Banjarmasin Tahun 2014/2015

3. Keadaan Siswa

Pada tahun 2014/2015 jumlah siswa-siswi yang ada di MA Negeri 2 Model Banjarmasin adalah sekitar 948 orang yang diantaranya 386 laki-laki dan 562 perempuan yang terbagi atas 28 rombongan belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.³

Tabel 4.2. Keadaan siswa MA Negeri 2 Model Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015

KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK			Jumlah Lokal
	L	P	Jumlah	
X	116	161	277 orang	8
XI	139	190	329 orang	9
XII	131	211	342 orang	11
Jumlah	386	562	948 orang	28

Sumber Data: Dokumentasi MA Negeri 2 Model Banjarmasin Tahun 2014/2015

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MA Negeri 2 Model Banjarmasin dapat dikatakan sudah cukup memadai sebagaimana sebuah lembaga pendidikan yang kondusif dan representatif. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh

³Dok.Profil MA Negeri 2 Model Banjarmasin Tahun 2014.

sekolah yang penulis dapatkan melalui hasil observasi dilapangan dan dokumentasi dari pihak sekolah dapat diperoleh data antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.3. Keadaan Sarana Prasarana MA Negeri 2 Model Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	28 Buah	Baik
2	Ruang Laboratorium IPA	1 Buah	Baik
3	Ruang Laboratorium Bahasa	1 Buah	Baik
4	Ruang Laboratorium Komputer	1 Buah	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1 Buah	Baik
6	Ruang Serba Guna/Aula	1 Buah	Baik
7	Ruang UKS	1 Buah	Baik
8	Koperasi Toko	1 Buah	Baik
9	Ruang BP/BK	1 Buah	Baik
10	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	Baik
11	Ruang Guru	1 Buah	Baik
12	Ruang Tata Usaha	1 Buah	Baik
13	Kamar Mandi/WC Guru Laki-Laki	4 Buah	Baik
14	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	4 Buah	Baik
15	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-Laki	8 Buah	Baik
16	Kamar Mandi/WC Siswi Perempuan	8 Buah	Baik
17	Gudang	1 Buah	Baik
18	Ruang Ibadah	1 Buah	Baik
19	Ruang Piket	1 Buah	Baik
20	Ruang Pramuka	1 Buah	Baik
21	Ruang OSIS	1 Buah	Baik
22	Koperasi Guru / Siswa	1 Buah	Baik
23	Ruang UKS / PMR	1 Buah	Baik
24	Ruang Baca	1 Buah	Baik

Sumber Data: Dokumentasi MA Negeri 2 Model Banjarmasin Tahun 2014/2015

B. Penyajian Data

Sebagaimana yang telah penulis kemukakan terdahulu, bahwa masalah yang akan di bicarakan dalam skripsi ini adalah bagaimana efektifitas penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Fiqih di MA Negeri 2 Model Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data yang akan disajikan pada bagian ini adalah data hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumenter. Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan. Penyajian data ini dikelompokan sesuai dengan urutan perumusan masalah yang penulis buat sebelumnya agar mempermudah penyajian dan penganalisan data.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumenter dilapangan, penulis dapat menyajikan beberapa data sebagai berikut:

1. Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Negeri 2 Model Banjarmasin

Untuk mengetahui tentang penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Fiqih dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, berikut ini disajikan beberapa indikator, yaitu:

- a. Kemampuan guru Fiqih dalam memanfaatkan media audio visual.

Kemampuan guru Fiqih dalam memanfaatkan dan menggunakan media audio visual merupakan faktor yang sangat penting di dalam proses pembelajaran. Adanya fasilitas yang tersedia di sekolah tidak akan memberikan dampak berarti pada diri siswa jika tidak di dukung dengan keterampilan guru tentang penggunaan media audio visual.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, bagaimana kemampuan dua orang guru Fiqih tersebut dapat penulis lihat yaitu dalam langkah-langkah mereka menyiapkan perangkat audio visual sebelum pembelajaran berlangsung, mereka menyalakan LCD dengan perangkatnya: laptop, speaker aktif, dan layar khusus serta ketika menyampaikan materi dengan tampilan slide (*power point*), mereka sangat terampil sekali menggunakannya. Dapat dilihat dua orang guru tersebut sudah memahami bagaimana cara menggunakan media audio visual tersebut. Dan berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan dua orang guru Fiqih yang mengajar di kelas, dapat diketahui bahwa mereka memiliki latar belakang pendidikan yang pernah mengajarkan bagaimana penggunaan media audio visual itu sendiri serta di MA Negeri 2 Model Banjarmasin tersebut juga pernah mengadakan beberapa kali pelatihan tentang bagaimana penggunaan media audio visual.

b. Pemanfaatan media audio visual dalam mata pelajaran Fiqih

Kelengkapan fasilitas atau media yang ada di sekolah dapat memudahkan guru dalam proses pembelajaran dan juga dapat memperjelas makna dari bahan pelajaran namun tidak semua guru memanfaatkan media yang tersedia di sekolah. Padahal manfaat dari penggunaan media audio visual itu sendiri dapat memudahkan siswa dalam belajarnya, mereka akan termotivasi dan bergairah dalam belajar serta dapat membangkitkan minat dan perhatian mereka.

Berdasarkan hasil observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, dapat diketahui pemanfaatan media ini oleh guru terutama materi yang diajarkan tentang bacaan dan gerakan shalat serta macam-macam sujud (tilawah, syukur,

sahwi), yaitu guru menggunakan tampilan slide tentang pengertian, rukun dan syarat, kemudian guru menampilkan gerakan yang di iringi oleh bacaannya, yang mana hal ini sangat membantu guru dalam memberikan suatu penjelasan materi, yang tadinya bersifat abstrak menjadi konkrit, sehingga meningkatkan pemahaman siswa dan mereka semangat dalam belajar. Sebelum pembelajaran berakhir, guru menayangkan film yang berkenaan dengan materi seperti tentang balasan bagi orang yang melalaikan shalat yang mana hal ini telah memberikan pengalaman nyata bagi siswa, sehingga memudahkan mereka dalam belajar dan memahami isi materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang guru mata pelajaran Fiqih yang mengajar di kelas MA Negeri 2 Model Banjarmasin, dapat diketahui bahwa mereka selalu memanfaatkan media audio visual dalam proses belajar mengajar, karena media ini sendiri telah tersedia di setiap ruangan kelas, sehingga guru dapat dengan mudah menggunakannya dan mereka tidak perlu membawa atau menyiapkan sendiri media tersebut, guru bisa langsung menggunakannya.

c. Kesesuaian penggunaan media audio visual dengan mata pelajaran Fiqih.

Perkembangan dan kemajuan ilmu dan teknologi telah membawa pengaruh yang sangat penting dalam dunia pendidikan, sehingga pendidikan semakin mengalami kemajuan dan mendorong berbagai usaha pembaharuan. Salah satunya dengan adanya media lebih khususnya lagi media audio visual.

Penggunaan media audio visual dipilih berdasarkan tujuan intruksional yang telah ditetapkan guru sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran. Karena dengan tepatnya/kesesuaian penggunaan media audio visual

dalam pembelajaran akan sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan media audio visual menyesuaikan dengan materi yang diajarkan dan kebutuhan belajar anak. Bagaimana perhatian anak terhadap materi yang disampaikan disesuaikan dengan penggunaan media audio visual, sebagaimana langkah guru dalam belajar sebagai berikut: pada awal belajar guru menyiapkan media audio visual yaitu LCD dengan perangkatnya laptop, speaker aktif dan layar khusus untuk tampilan slide, berdoa, memberikan appersepsi dan motivasi siswa untuk belajar. Guru menyampaikan materi dengan tampilan slide tampilan (*power point*) kemudian guru memutar film yang berkenaan dengan materi agar siswa menjadi bersemangat.⁴

Dengan demikian, dapat terlihat dalam menyampaikan materi guru juga menyesuaikan dengan belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang guru mata pelajaran Fiqih bahwa mereka dalam memilih dan menggunakan media menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara umum mengacu kepada ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Dalam hal ini, guru juga memperhatikan pemilihan media yang tepat dengan kebutuhan belajar anak sesuai dengan perkembangan dan kematangan belajar serta pengalamannya seefektif mungkin.

d. Materi-Materi yang Menggunakan Media Audio Visual

Berdasarkan hasil dari beberapa kali observasi yang penulis lakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dapat diketahui materi-materi yang

⁴Wawancara dengan Ibu Rahmawati, S.Pd.I dan Bapak Rahmat, S.Pd.I. Guru Fiqih MA Negeri 2 Model Banjarmasin, tanggal 16 Februari 2015.

menggunakan media audio visual yaitu: materi shalat, guru menampilkan gerakan orang yang sedang shalat diiringi oleh bacaan dan juga guru menampilkan film yang berkenaan dengan materi, salah satunya tentang orang yang melalaikan shalat. Materi wudhu dengan guru menampilkan film orang yang melaksanakan Whudu dari awal sampai tertib diiringi bacaannya kemudian siswa disuruh mempraktekan. Materi qada dan qadar dengan menampilkan gambar-gambar orang sukses agar menjadi motivasi bagi siswa dan siswa dapat memahami bahwa sesuatu itu Allah yang mengaturnya, dan juga ditampilkan film yang berkenaan dengan materi. Demikian juga pada materi-materi tentang hari akhir, asmaul husna, puasa, hukum baca Alquran, dan pada materi lain guru juga menggunakan media audio visual dalam menjelaskan materi.

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa untuk penggunaan media audio visual tergantung kepada materi yang akan diajarkan walaupun kebanyakan menggunakan media audio visual karena materi tersebut adalah hal yang lazim dan lebih mudah dalam pelaksanaannya yang disesuaikan dengan kondisi belajar siswa, dan media ini sendiri telah tersedia di setiap ruangan kelas, dalam penggunaan media audio visual guru juga menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.⁵

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi efektifitas penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Fiqih di MA Negeri 2 Model Banjarmasin.

a. Latar Belakang Pendidikan

⁵Wawancara dengan Ibu Rahmawati, S.Pd.I dan Bapak Rahmat, S.Pd.I. Guru Fiqih MA Negeri 2 Model Banjarmasin, tanggal 16 Februari 2015.

Seorang guru harus menguasai berbagai bidang ilmu, keterampilan dan sikap mental yang kuat dan mantap, sehingga nantinya diharapkan benar-benar dalam mengemban tugas kelak menjadi tenaga pendidik yang professional. Sehingga latar pendidikan seorang guru dapat mempengaruhi kegiatannya dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar, bagaimana guru menentukan keefektifan menggunakan media dalam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan dua orang guru mata pelajaran Fiqih yang mengajar di MA Negeri 2 Model Banjarmasin, bahwa dua orang guru mata pelajaran Fiqih tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dan mendukung penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran dan juga karena guru tersebut pernah mengikuti pelatihan tentang penggunaan media yang di adakan oleh sekolah tersebut.⁶

Adapun latar belakang pendidikan guru PAI adalah:

- 1) Ibu Rahmawati, S.Pd.I mengajar kelas IX, beliau memiliki latar belakang pendidikan terakhir S1 IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), lulus pada tahun 2006 dan pernah mengajar selama kurang lebih tiga tahun di MA Negeri 2 Model Banjarmasin, kemudian dari tahun 2012 sampai sekarang.
- 2) Bapak Rahmat, S.Pd.I, mengajar kelas X, beliau memiliki latar belakang pendidikan terakhir S1 IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), lulus pada tahun 2003 dan mengajar di MA Negeri 2 Model Banjarmasin sampai sekarang.

⁶Wawancara dengan Ibu Rahmawati, S.Pd.I dan Bapak Rahmat, S.Pd.I. Guru Fiqih MA Negeri 2 Model Banjarmasin, tanggal 16 Februari 2015.

b. Keterampilan Guru dalam Menggunakan Media

Keterampilan guru dalam menggunakan media audio visual dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menggunakannya dalam mata pelajaran Fiqih. Apapun jenis media yang digunakan nilai dan manfaat yang didapat bukan dari medianya tetapi ditentukan oleh guru yang menggunakannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan dua orang guru mata pelajaran Fiqih yang mengajar bahwa dua orang guru tersebut terampil dalam sekali dalam menggunakan media audio visual dilihat dari bagaimana cara guru memasang LCD dengan perangkatnya laptop, speaker aktif, layar khusus, slide dengan tampilan *power point*, hal ini juga ditunjang oleh beberapa kali pelatihan yang diadakan sekolah tentang penggunaan media yang di ikuti oleh guru.

c. Materi Pelajaran

Seorang guru harus menguasai materi pelajaran sebelum disampaikan kepada siswa, karena hal ini juga mempengaruhi terutama ketika dalam penyampaian materi, dengan menggunakan media audio visual tiba-tiba ada kendala mati lampu maka guru harus sudah menguasai materi sehingga hal tersebut dapat di atasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai materi pelajaran ini, dalam penyampaianya guru sering menggunakan media audio visual bahwa dua orang guru PAI dalam menyampaikan materi sangat memperhatikan dan memvariasikan seefektif mungkin penggunaan media audio visual dan materi yang akan disampaikan agar tercapai tujuan pembelajaran yang di inginkan, karena tidak semua media sesuai digunakan untuk suatu materi pelajaran tapi tidak cocok digunakan pada materi yang lain.

Disamping itu peneliti juga melakukan wawancara siswa kelas IX dengan hasil sebagai berikut: Sangatlah mudah dan menyenangkan bagi teman-teman, misal dengan tema thaharah, sholat, guru dapat memperlihatkan cara-cara sholat serta bacaanya dengan menggunakan media audio visual siswa lebih tertarik dibandingkan praktek di musholla atau praktek menggunakan media gambar, bukan hanya sholat saja yang diterapkan, masih banyak gambaran-gambaran lain, seperti bersuci, mengenal berbagai macam air, puasa dan lain-lain. Jadi, pada waktu guru menggunakan media, teman-teman merasa termotivasi, karena menggunakan media tersebut lebih tanggap dan lebih mengerti tentang pelajaran tersebut.⁷

d. Ketersediaan Media

Proses belajar mengajar akan berlangsung dengan lancar jika di tunjang oleh sarana yang lengkap sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif dan efesein. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa tersedianya kelengkapan media audio visual sudah tersedia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin, seperti: LCD dengan perangkatnya , slide, laptop, speaker aktif, layar khusus dan lain-lain. juga karena di sekolah tersebut dalam setiap ruangnya sudah disediakan media audio visual itu sendiri, yang mana hal ini menunjang sekali dalam proses pembelajaran

e. Alokasi Waktu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan dua orang guru mata pelajaran Fiqih yang mengajar, bahwa waktu yang tersedia untuk pembelajaran

⁷Wawancara dengan Khusnul Khotimah. Salah satu siswa kelas XI MA Negeri 2 Model Banjarmasin, tanggal 25 Februari 2015.

menggunakan media audio visual waktunya mencukupi karena dengan menggunakan media maka akan mengefektifkan waktu yang tersedia.

Berdasarkan hasil wawancara itu bahwa waktu yang tersedia untuk penggunaan media dalam pembelajaran waktunya mencukupi karena dengan menggunakan media dapat mengefektifkan waktu yang tersedia sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan siswa dapat menerima pembelajaran.⁸

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dan paparkan dalam penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Penganalisisan dilakukan agar dapat memperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan dan setiap data yang disajikan dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian dan kenyataan yang penulis lakukan, memperoleh beberapa data tentang efektifitas penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Fiqih di MA Negeri 2 Model Banjarmasin dengan berbagai cara yang mana hal tersebut akan penulis kemukakan berdasarkan urutan penyajian data, yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Negeri 2 Model Banjarmasin.

- a. Kemampuan guru mata pelajaran Fiqih dalam menggunakan media audio visual.

⁸Wawancara dengan Ibu Rahmawati, S.Pd.I dan Bapak Rahmat, S.Pd.I. Guru Fiqih MA Negeri 2 Model Banjarmasin, tanggal 20 Februari 2015.

Kemampuan guru dalam menggunakan media audio visual dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan belajar siswa. karena sesuai dengan perkembangan dunia yang serba canggih dan maju sekarang sehingga menuntut guru untuk mampu dan kreatif dalam menggunakan media audio visual. Walaupun media yang tersedia di sekolah lengkap kalau guru tidak ada keterampilan/kemampuan dalam menggunakannya maka tidak akan memberi dampak yang berarti bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dianalisa bahwa dua orang guru yang mengajar pada mata pelajaran Fiqih memiliki kemampuan menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari kecakapan mereka mengefektifkan menggunakan media audio visual, yaitu: LCD dengan perangkatnya laptop, speaker aktif, layar khusus dan tampilan slide dengan power point dan lain-lain. Hal ini juga di dukung oleh latar belakang pendidikan dan beberapa kali pelatihan yang pernah mereka ikuti. Dengan kemampuan guru tersebut mempengaruhi terhadap pembelajaran dan belajar siswa sehingga siswa lebih bersemangat dan guru tidak memerlukan banyak waktu untuk memasang atau menggunakan media audio visual tanpa kemampuan atau keterampilan yang baik yang dimiliki oleh guru tersebut dalam penggunaan media audio visual, pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan efisien serta mencapai hasil yang baik pada waktu mengajar.

b. Pemanfaatan media audio visual dalam mata pelajaran Fiqih.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara untuk pemanfaatan media audio visual ini pada mata setiap materi yang diajarkan bahwa dua orang guru mata pelajaran Fiqih yang mengajar tersebut selalu memanfaatkan media audio

visual yang tersedia di kelas dalam setiap menyampaikan materi, hal ini terlihat dari proses pembelajaran berlangsung contohnya pada materi Shalat, guru menampilkan tayangan tentang bagaimana siksa bagi orang yang suka melalaikan shalat dan demikian halnya juga pada materi yang lain.

Dengan demikian, dapat dianalisa bahwa pemanfaatan media audio visual oleh guru dalam menyampaikan materi dapat membangkitkan gairah belajar siswa, meningkatkan minat, perhatian dan motivasi belajarnya dan dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Hal ini terbukti ketika pembelajaran berlangsung, siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya dan apabila diberikan pertanyaan mereka dapat dengan mudah menjawab dan mereka lebih bersemangat dalam belajar walaupun jam siang tapi mereka tidak mengantuk dan mereka memperhatikan materi yang diajarkan.

Berdasarkan hal tersebut, pemanfaatan media audio visual ini oleh guru dalam menyampaikan materi dapat memberi dampak bagi siswa sehingga mereka lebih semangat dan proses pembelajaran tidak membosankan, dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga mereka lebih mudah dalam memahami materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka nantinya.

c. Kesesuaian penggunaan media audio visual dengan mata pelajaran Fiqih.

Penggunaan media audio visual di zaman sekarang ini membawa pengaruh dalam dunia pendidikan sehingga dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak monoton dengan ceramah saja, karena hal ini yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Fiqih ialah pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru agar semua siswa dengan mudah dapat mengerti dan memahami apa yang telah dipelajari. Sehingga perlu diperhatikan

kesesuaian antara mata pelajaran Fiqih dengan penggunaan media audio visual oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dianalisa bahwa dua orang guru yang mengajar pada mata pelajaran Fiqih menunjukkan adanya kesesuaian antara materi yang diajarkan pada mata pelajaran Fiqih dengan penggunaan media audio visual. Karena guru juga memperhatikan materi yang diajarkan dengan penggunaan media audio visual terhadap kebutuhan belajar anak yang sesuai dengan perkembangan dan kematangan serta pengalaman belajar anak tersebut serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dengan memperhatikan hal demikian, guru dapat lebih mudah memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi yang diajarkan. Jadi, penting bagi guru untuk memperhatikan kesesuaian materi yang diajarkan pada mata pelajaran Fiqih dengan penggunaan media audio visual dalam memberikan pemahaman kepada siswa.

d. Materi-materi yang menggunakan media audio visual

Berdasarkan hasil yang diperoleh, bahwa hampir setiap penyampaian materi-materi tertentu guru menggunakan media audio visual. Pemilihan materi dengan menggunakan media audio visual sangat diperhatikan oleh guru sesuai/tidaknya, karena hal ini akan berdampak pada minat, motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penggunaan media audio visual harus disesuaikan dengan materi yang disajikan dan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh guru agar dalam penyampaian materi itu dapat mudah dipahami oleh siswa.

Dengan demikian, dapat dianalisa bahwa dua orang guru yang mengajar mata pelajaran Fiqih di dalam menyampaikan materi dengan menggunakan media audio visual selalu memperhatikan kesesuaian antara materi dengan media itu sendiri, sehingga dalam belajar dapat memberikan rangsangan dan pemahaman kepada siswa, sehingga siswa mudah dalam memahami materi.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Negeri 2 Model Banjarmasin.

a. Latar belakang pendidikan

Berdasarkan penyajian data, dapat dianalisis bahwa latar belakang pendidikan guru dan juga pengalaman belajar yang cukup lama sangat mendukung sekali terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dua orang guru yang mengajar mata pelajaran Fiqih di MA Negeri 2 Model Banjarmasin, pernah menempuh pendidikan khususnya bidang ketarbiyahan yang memiliki dasar-dasar dalam mengajar juga pernah waktu kuliah dulu diajarkan mengenai penggunaan media audio visual serta pernah mengikuti beberapa kali latihan yang diadakan oleh sekolah tentang penggunaan media audio visual.

Dengan demikian, dari segi latar belakang pendidikan terakhir dua orang guru mata pelajaran Fiqih di MA Negeri 2 Model Banjarmasin dapat di kategorikan sesuai dengan profesionalitasnya sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap efektifitas penggunaan media audio visual dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dengan baik.

b. Keterampilan guru dalam menggunakan media

Semua guru harus memiliki keterampilan dan keahlian khusus, tidak hanya terbatas pada penggunaan media audio visual tetapi juga pengetahuannya tentang jenis media, manfaat dan karakteristik media. Karena hal ini juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Kalau guru tidak terampil tentu guru tidak dapat menggunakan media.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dianalisa bahwa dua orang guru yang mengajar mata pelajaran Fiqih di MA Negeri 2 Model Banjarmasin, sudah terampil dalam menggunakan media audio visual, baik dalam menggunakan, memilih, menampilkan dan mengembangkan media audio visual itu sendiri sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan penggunaan media tersebut sesuai dengan materi dan tujuan yang diinginkan, jadi keterampilan guru dalam menggunakan media juga berpengaruh.

c. Materi pelajaran

Aspek materi juga menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih dan menentukan media yang akan digunakan. Sesuai atau tidaknya antara materi dan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa disamping itu, seorang guru juga harus menguasai materi pelajaran sebelum mengajarkan kepada siswa agar apabila dalam pembelajaran terdapat kendala guru sudah siap.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dianalisa bahwa dua orang guru mata pelajaran Fiqih sebelum mengajar mereka sudah mempersiapkan bahan dan mempelajarinya terlebih dahulu, sehingga ketika ada hal-hal yang menjadi kendala ketika proses pembelajaran berlangsung guru sudah siap dan dapat mengatasinya. Di samping itu juga, dua orang guru tersebut memperhatikan dan

memvariasikan penggunaan media dengan metode yang digunakan sehingga dalam menyampaikan materi tidak terkendala. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran yang akan disampaikan guru dengan penggunaan media berpengaruh dalam pembelajaran.

d. Ketersediaan media

Dalam pembelajaran Fiqih diperlukan adanya media audio visual sebagai alat Bantu dalam pembelajaran untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan oleh guru. Oleh karena itu, dalam pembelajaran dengan menggunakan media audio visual perlu diperhatikan ketersediaan media di sekolah, karena ketersediaan media akan mempengaruhi kelancaran pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta dokumenter, dapat dianalisa bahwa jenis media yang ada disekolah ini yaitu jenis media audio, visual, audio visual. Maka media yang tersedia di sekolah ini dapat dikatakan sangat mendukung dalam proses pembelajaran. Karena ketersediaan media merupakan faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan media, tanpa adanya ketersediaan media, penyajian materi kurang optimal dan menjadikan proses pembelajaran terhambat dan tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan.

e. Alokasi Waktu

Masalah waktu memang menjadi bahan perhatian dalam pembelajaran, karena tanpa waktu yang ada mustahil sebuah media digunakan dalam waktu yang memadai. Waktu merupakan hal yang sangat perlu dipertimbangkan dalam penggunaan media sehingga alokasi waktu yang tersedia cukup dalam menggunakannya.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru sudah terlebih dahulu mempertimbangkan media apa yang perlu dipergunakan dan berapa banyak waktu yang tersedia jika mempergunakan media, sehingga proses pembelajaran tidak terhambat dapat berjalan dengan baik. berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dianalisa bahwa dua orang guru yang mengajar mata pelajaran Fiqih waktu yang tersedia mencukupi apabila menggunakan media dalam pembelajaran karena media itu sendiri dapat mengefektifkan keterbatasan waktu.